





CHAPTER I PENGABDIAN UNTUK DESA KEDANG MURUNG

“Buku ini menceritakan kisah kehidupan 8 mahasiswa kkn dalam satu atap di sebuah desa selama 45 hari nama desa itu ialah desa Kedang Murung, Desa yang mayoritasnya bersuku kutai, banyak lika liku kehidupan yang dapat di ambil hikmah serta pelajarannya dalam menjalankan kkn di desa ini banyak juga kisah menarik yang terjadi selama kami berada di desa ini. Canda, tawa, susah, senang kita lewati bersama selama 45 hari, dan ekspektasi yang kita bayangkan tentang desa itu berbeda dari realita yang ada”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Sarini (Kecamatan Kota Bangun – Desa Kedang Murung)

PENGABDIAN UNTUK DESA KEDANG MURUNG

“Pengabdian kami disana disambut baik oleh warga desa, kedekatan kami dan juga kebersamaan kami dirasa sangat indah sekali, banyak pengalaman dan kenangan berharga yang kami dapatkan di Desa Kedang Murung”

Assalamu’alaikum.. Perkenalkan nama saya Sarini biasa teman-teman saya memanggilnya buket, IBBOKKK, BUUUU. Saya salah satu mahasiswa yang berkuliah di UINSI Samarinda dengan mengambil Program Studi manajemen dakwah. Di semester yang bisa dibilang akhir ini, saya mendapatkan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat yaitu KKN. Baik, langsung saja disini saya akan berbagi cerita mengenai pengalaman yang paling berharga dan pertama bagi saya bersama teman-teman saya di tempat KKN, saya berharap kisah saya ini dapat dibaca banyak orang dan dapat menginspirasi bagi siapapun yang membacanya.

Saya dan teman-teman saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Kedang Murung, kecamatan kota bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelumnya kami belum mengetahui Desa

Kedang Murung, dan ini yang pertama bagi kami mengetahui bahwa ada Desa Kedang Murung di Kecamatan Kota Bangun, di desa Kedang Murung terdapat 3 kampus termasuk kami yang melakukan pengabdian atau KKN. Yaitu KKN dari UNMUL, dan UNIKARTA, yang tentu saja 2 kampus ini menjadi shahib, teman dekat, bahkan saudara kami seketika. Langsung saja saya akan memulai menceritakan kegiatan KKN kami pada tanggal sabtu 22 Juni 2024 dimana kami melakukan survey lokasi KKN, sekaligus bertemu langsung dengan petugas yang bekerja di kantor Desa Kedang Murung. Kami berangkat pada pukul 2 siang dan sampai di Desa Kedang Murung pada pukul 5 sore, ketika sampai pada desa kami sangat bingung mencari letak tempat atau lokasi dari kantor desa tersebut. Pada akhirnya setengah jam berlalu kamipun di jemput oleh warga lokal Desa Kedang Murung dan kami di bimbing jalan untuk menuju kantor desa, sesampainya di kantor Desa dengan semua kekegetan kami bahwa ternyata begini view dan vibes Desa Kedang murung, semua rasa yang bercampur aduk senang, bahagia, shock, dan tidak sabar untuk memulai semua keseruan di Desa Kedang Murung, kami di sambut oleh sekretaris Desa yang bernama pak Zainul Efendi dan Kasi Kesra Desa Kedang Murung yang bernama pak Mirwan Alhamdulillah, kedatangan kami disambut dengan sangat baik oleh pak Zainul dan pak Mirwan mereka juga meminta maaf sebelumnya di karenakan seluruh staff kantor tidak dapat hadir karena telah selesai jam kantor dan waktu sudah mendekati malam. Kami membicarakan banyak hal terutama proker KKN, dan status berhubungan, karena ingin di carikan jodoh kata mereka, first impresion bertemu mereka sungguh terasa begitu seru dan bergelimpah banyak humor bahkan sampai akhir KKN. Setelah humor yang lucu dan panjang itu kami meminta izin untuk dapat melaksanakan tugas KKN kami, dan merekapun dengan senang hati memberikan izin, bahkan sebelum kami

menanyakan posko yang bisa kami tempati atau sewa mereka langsung memberikan informasi dengan senang bahwa kami sudah di siapkan posko KKN untuk di tempati dan di tinggali tersebut. Kami pun melihat Rumah yang nantinya akan menjadi saksi bisu bahwa di rumah ini dan di posko ini terdapat semangat yang luar biasa dari kami terdapat banyak hal seru, sedih, dan lucu, serta lainnya yang bahkan saya sendiri tak bisa menjabarkan ataupun mendefinisikannya semua rasa tak terbeli dan tak tergantikan yang di sebut pengalaman itu menjadi alasan dan dasar yang kuat untuk saya memberikan yang terbaik untuk masyarakat dalam balutan pengabdian kepada masyarakat.

Berikut foto rumah yang dijadikan sebagai posko KKN



Kemudian pada hari senin tanggal 24 Juni 2024 kami berangkat kembali ke Desa Kedang Murung the real full squad dengan membawa barang-barang dari rumah, seperti baju, peralatan masak, peralatan makan, serta barang pribadi lainnya. Barang-barang kami tersebut dibawa menggunakan mobil pick-up, dan teman-teman saya menggunakan motor, sementara saya sendiri ikut mobil pick-up duduk di sebelah pak supir bersama 2 teman. Kami berangkat terpisah teman – teman berangkat pada pukul 2 siang dan nyampai pada pukul 5 sore sedangkan pick-up berangkat pukul 3 sore dan sampai pukul 6 malam sesampainya di posko, kami bersama-sama menurunkan barang-barang yang lumayan banyak dari mobil pick-up, untuk dimasukkan kedalam posko. Setelah itu, kami menata dengan rapi barang-barang bawaan kami. Selesai bersih-bersih kamipun

makan malam bersama diruang tengah sekaligus kedepannya menjadi ruang kumpul kami, suasananya begitu canggung karena lelah dan sebelumnya kami belum mengenal satu sama lain, namun tidak butuh waktu lama untuk kami saling mengenal, dan berbagi rasa persaudaraan, Suasana sangat cepat cair bagi kami untuk mengenal karakter satu sama lain, sehingga mudah sekali bagi kami untuk mengakrabkan diri. Setelah makan bersama kami bersiap untuk istirahat karena sudah hampir larut malam, dan kami mempersiapkan diri dengan energi yang lebih besar untuk esok hari.

Berikut foto keberangkatan kami ke posko KKN



Keesokan harinya, pada pukul 06.00 WITA kami pergi ke pasar untuk membeli sayuran untuk stok makan kami di posko. Setelah kembali ke posko, kami memasak dengan jadwal yang sudah kami buat dengan kesepakatan bersama yaitu dalam 1 hari yang akan memasak 2 orang yang akan berganti sampai esok hari atau jam 12 malam. Setelah makan, kami di datangi oleh pak Kades

yaitu pak Junaedi untuk melihat keadaan kami di posko dengan berbagai wejangan hangat yang beliau berikan kepada kami. Setelah pak kades kembali ke kantor desa, kami melanjutkan untuk istirahat kembali karena memang kami baru pertama kali kami ke desa dan kami merasa bahwa perjalanannya sangat jauh dan melelahkan, jadi kami memutuskan untuk istirahat kembali dan melanjutkan kegiatan untuk survey dan pembahasan proker di esok harinya agar proker dapat fleksibel dan berjalan sesuai kondisi desa.

Berikut foto kunjungan bapak kades Di posko UINSI



MINGGU 1 (*Minggu Pertemuan dan Perkenalan KKN Suka Ria 24*)

Pada minggu pertama kami hanya melakukan kegiatan survey seperti yang di arahkan oleh dosen pembimbing lapangan kami yaitu pak Ridho. Selain itu juga kami melakukan upaya untuk beradaptasi dengan lingkungan desa dan warga desa Kedang murung, kami melakukan jalan santai keliling desa pada minggu

pertama bersama kelompok kami sendiri KKN UINSI yang kami beri nama KKN SUKA RIA dengan melihat-lihat keadaan sekitar, tidak lupa kami menggunakan id card dan almamater UIN dengan tujuan agar warga setempat dapat mengenali kami dengan mudah, dan mengetahui keberadaan kami disana. Setiap bertemu dengan warga kami senyum, sapa, salam, dan sopan santun, tak malu – malu kami juga sedikit demi sedikit berusaha belajar bahasa kutai. sehingga ada beberapa warga yang menanyakan tempat posko kami, dengan senang hati kami menjawabnya, “posko kami berada di sebelah kantor desa buk, kantor PKK.” Setelah cukup lama berkeliling, dan ngobrol santai dengan beberapa warga, kami pun kembali ke posko.

Desa Kedang Murung merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah yang luas, terdapat 1 kepala dusun, dan 12 RT yang mana pada RT 11 letaknya sangat jauh dari kedang murung dan dapat menggunakan 2 jalur yaitu jalur darat dan jalur air menggunakan kapal atau orang kedang murung menyebutnya “umpat ces”, di desa kedang murung terdapat wisata yang sangat indah yaitu Danau Tanjung Sarai.

Kisah selanjutnya pada minggu pertama, kami akhirnya menemukan dan menjalankan proker pertama yang dapat kami jalankan yaitu bidang pendidikan. Kami melakukan kegiatan proker bidang pendidikan dalam mengajar TK/TPA ibadurrahman yang di pimpin oleh Ustadz Sabarudin dan istri. Beliau Sangat antusias dalam menerima dan membantu kami dalam menjalankan proker. Anak – anak disana pun begitu bersemangat ketika kami mulai melakukan kegiatan program kerja. Anak – anak yang begitu lucu, begitu polos dan begitu semangat membuat kami kembali merasakan kehangatan dan kenyamanan dari desa tersebut.

Mungkin kegiatan ini tentu penuh tantangan terutama dalam hal kesabaran, terkhususnya diriku yang anaknya memiliki kesabaran setipis tisu, begitu sangat merasa sedikit berat untuk menyediakan kapasitas kesabaran yang begitu besar, tapi hal itu tidak terlalu menjadi susah karena, aku tidak tahu menyebutnya apa tapi aku di buat luluh karena anak – anak tersebut. Akhirnya siapa yang menyangka bahwa kegiatan yang ku anggap hanya hal remeh ini, kegiatan yang hanya ku fokuskan untuk memberikan semua manfaat yang ku punya, dapat menjadi bom waktu ketika perpisahan (*emot sedih*)....

Setelah 12 hari kegiatan ngajar mengajar kami. Kami pun merealisasikan proker menyambut 1 muharram , yaitu pawai obor yang di ikuti oleh 11 RT yang berada pada kedang murung. Kegiatan ini sebelumnya telah di laksanakan oleh KKN uinsi tahun sebelumnya dan pada akhirnya kami pun melanjutkannya kembali.



MINGGU 2 (*perencanaan Besar beserta kepanikan KKN sukaria 24*)

Kisah ini berawal hari senin tanggal 15 Juli 2024 kami mengadakan rapat bersama kepala desa dan juga staf desa beserta 11 RT yang ada, dalam rangka persiapan untuk acara muharram yang sempat tertunda di karenakan sedikit kendala. Dalam rapat ini 2 kampus juga terlibat yaitu UNIKARTA dan UNMUL, kami melakukan rapat persiapan yang membahas kepanitiaan dan kesiapan panitia maupun kesiapan RT dan para peserta yang akan mengikuti GEMA MUHARRAM sebagai tema kegiatan kami, banyak hal yang di bahas dengan kesimpulan akhirnya ketua panitia terpilih yaitu UINSI dengan saya sendiri sebagai perwakilan (sarini), wakil ketua 1 yaitu UNMUL (ikbal), dan Wakil ketua 2 UNIKARTA (abdi).

Awalnya penetapan tanggal pelaksanaan acara ini pada tanggal 20 juli sedangkan pada tanggal 17 juli, kami baru bisa merapatkan konsep bersama pak kades dan staf selaku tuan rumah dan pendanaan. Setelah semua rapat itu ketika h- semakin mendekati deadline acara kami belum bisa berjalan karena konsep sederhana yang kami inginkan di tolak dan di ubah menjadi konsep selayaknya acara MTQ. Bayangkan saja dengan durasi 3 hari persiapan, konsep MTQ?, peserta?, pendanaan?, panggung?, penyusunan tempat?, dekor? Semuanya menjadi tak terarah dan linglung karena kurangnya komunikasi dan konfirmasi bersama pihak desa. Yang pada akhirnya dengan seribu perdebatan dan perbedaan isi kepala antara 3 kampus dan 27 kepala mahluk KKN , acaranya pun tertunda pada tanggal 24 juli, setelah dengan semua kepasrahan dan perdebatan, acara pembukaan pun terlaksana pada tanggal 24 juli jam 20 : 00 dan Alhamdulillah sangat sukses dan terlaksana penuh khidmat, sesuai pada apa yang sangat kami

harapkan. Perasaan lega, bahagia, dan perasaan lainnya yang tak dapat terungkap sangat memenuhi kebahagiaan malam itu.

HEIIIIIIII.... Ternyata kepanikan dan kekusangan belum selesai teman, ternyata oh ternyata punca kepanikan ada pada saat kegiatan perlombaan di mulai. Memenuhi ekspektasi kades?, ekspektasi wali peserta?, pendaftaran peserta?, rundown perlombaan? Dan banyak hal lainnya , yang sungguh hal itu menyiksa selama 7 hari kegiatan selayaknya MTQ. Pada akhirnya mendekati malam penutupan dan sampai pada malam penutupan dan pembagian hadiah, sedikit lega rasanya dapat menjalankan acara dengan sukses dan dapat memenuhi semua ekspektasi yang di harapkan. Pada malam penutupan acara akhirnya di tutup dengan makan daging sapi bersamaaa, hasil dari sumbangan salah 1 PT yang berkerjasama dengan desa kedang murung. Seru sekali dalam mengingatnya, maaf jika sulit sekali membawa para pembaca untuk mengikuti keseruan dan kenangannya langsung, tapi INI MOMEN YANG MEMANG TIDAK AKAN TERULANG sampai kapanpun. Semua memory ini memiliki tempat istimewa tersendiri, terimakasih semua pengalaman dan kenangan berharga ini 😊

MINGGU 3 (*bertemu untuk berkenal, pada akhirnya...berpisah. KKN sukaria 24*)

Mungkin ini akan singkat, tapi di dalam hati sedihnya tak sesingkat itu. Perpisahan memang semudah itu untuk di ucapkan, tapi sengsara akan sedihnya tak semudah itu di lewatkan, rasa yang begitu berbekas menjadi tempaan hingga kita menjad sosok yang sedikit keras.

Pada tanggal 5 agustus senin jam 19 : 00 menjadi malam terakhir bagi KKN UINSI sukaria 24, acara perpisahan sederhana, Setelah paripurna KKN selama 45 hari menjadi malam terakhir kebersamaan dan kehangatan. Kami membuat acara sederhana berbentuk kegiatan bakar – bakar bersama yang di hadiri oleh seluruh staf desa dan juga 2 kampus lainnya. Senyum terakhir, canda terakhir, tawa terakhir, bahagia terakhir, hingga berlarut dalam suasana haru kesedihan, menjadi perpisahan.



“bertemu, berkenal, lalu berpisah. Tiga kata begitu bermakna, menekan dengan penuh rasa, sedih hingga tak terhingga, berharap bahagia akan selalu terus ada, untuk kesekian kalinya Sampai jumpa.”

“

Ke esokan harinya kami pun berangkat kembali ke samarinda untuk menentukan keberlanjutan hidup berikutnya. Pada pukul 2 siang kami di berikan salam hangat perpisahan dari 2 kampus yang menghantarkan kepergian kami di depan posko. Haha senyum tulus yang indah mereka berikan, ku benci mengakuinya tapi aku terjun sedih terlalu lama.





CHAPTER II

PENGALAMAN BERMAKNA DI DESA KEDANG MURUNG

“Pengalaman paling bermakna hanya ada di Desa Kedang Murung. Kalau aku tidak KKN di Desa Kedang Murung maka aku tidak tahu rasanya menjadi salah satu bagian besar atau kecil indahnya Desa Kedang Murung”



DIYAH PUSPITA PITALOKA (Kota Bangun, Desa Kedang Murung)

PENGALAMAN BERMAKNA DI DESA KEDANG MURUNG

Assalamu'alaikum everyone, pertama-tama apa ya? Ohh iya perkenalan dulu deh hehe. Nama saya Diyah Puspita Pitaloka, you can call me Pita, saya kuliah di UINSI Samarinda dong pastinya. Prodi saya ada yang tau ga nih? Dari salam udah keliatan kok, prodi saya adalah Tadris Bahasa Inggris. Di kelompok KKN saya bertugas sebagai PDD, yapss yang dokumentasi foto, video, dan edit-edit itu. Perjuangan banget deh pokonya kalau jadi PDD karena harus mengorbankan memori HP tapi teman kelompok KKN saya baik semua kok karena mereka bantu-bantu dokumentasi juga. Saya mau sebutin fun fact saya deh supaya perkenalannya lebih panjang. Jadi, salah satu fun fact saya adalah saya tidak bisa makan ikan. Kebayang tidak gimana orang-orang kepikiran kalau saya tidak bisa makan ikan? Yaps jadi setiap hari saya kebanyakan makan ayam. Udah dulu deh ya perkenalannya, semoga tidak cuma saya aja yang tidak bisa makan ikan hehe.

Sebelum lanjut ke pengalaman saya kkn di Desa Kedang Murung, saya mau ngasih tau dulu nih waktu awal-awal sebelum KKN dimulai. Saat pertama kali mau KKN itu, pastinya kita sebagai mahasiswa disuruh untuk membuat akun LPPM agar nantinya bisa mengakses dan melihat tempat KKN, nama-nama teman kelompok KKN, dan semua hal yang bersangkutan dengan KKN. Saya awalnya

berharap agar dapat tempat KKN yang berlokasi di Kota Bangun dan boom ternyata beneran dapat lokasi KKN di Kota Bangun, tepatnya di Desa Kedang Murung. Tentunya saya ngerasa happy banget dong karena dapat lokasi yang dari awal saya mau. Setelah itu, saya cek juga nama-nama teman kelompok saya, sedikit kecewa sih karena tidak ada yang satu prodi tapi saya tidak lama banget kecewanya karena saya pikir ada manfaatnya juga yaitu bisa memperluas relasi dan dapat teman baru yang ternyata akan akrab banget waktu lagi ngejalanin KKN. Banyak hal-hal seru yang membuat saya tidak kecewa dan tidak menyesal KKN di Desa Kedang Murung.

Nahh selanjutnya saya mau ceritain pengalaman saya saat KKN di Desa Kedang Murung, pada hari pertama tepatnya 24 Juni 2024. Saya dan teman-teman kelompok KKN saya berangkat menuju Desa Kedang Murung. Pada hari pemberangkatan ini, saya dan teman-teman saya ada yang berangkat menggunakan motor dan mobil. Ohh iya, kelompok saya ada 8 orang. 5 orang berangkat menggunakan motor termasuk saya dan 3 orang lainnya berangkat menggunakan mobil. Kami yang menggunakan motor berangkat sekitar jam 2 siang dan tiba di Desa Kedang Murung saat jam 6 sore. Jadi kurang lebih memakan waktu 4 jam perjalanan, saat tiba di Desa Kedang Murung kami bersilaturahmi dulu untuk memberitahu warga desa setempat atas kedatangan kami lalu setelahnya kami menuju posko yang tepatnya di sebelah kantor Desa Kedang Murung, yang biasanya digunakan untuk tempat ibu-ibu PKK. Setelah tiba di posko, kami bersih-bersih dan makan karena 4 jam perjalanan sangat menguras energi lalu setelahnya saya dan teman-teman saya menunggu kedatangan 3 teman kami lainnya.

Lanjut di hari berikutnya, yaitu hari kedua dan ketiga. Saya

dan teman-teman saya mengobservasi Desa Kedang Murung, tujuannya untuk mengetahui potensi dari desa tersebut, apa saja mata pencaharian warga, bagaimana kondisi dan tempat tinggal para warga, dan untuk membuat profil desa. Salah satu yang paling unik dari Desa Kedang Murung adalah dananya. Danau tersebut bernama danau Tanjung Sarai. Pertama kali tempat wisata yang saya kunjungi di Kota Bangun ya danau Tanjung Sarai ini. Lalu setelah saya dan teman-teman saya mengobservasi Desa Kedang Murung, tidak lupa juga kami bersilaturahmi dengan warga-warga sekitar. Alhamdulillah kami diterima dengan baik di lingkungan RT 7 karena letak posko kami berada di RT 7. Ada salah satu ibu yang sangat baik dengan kami, namanya Ibu Ami. Beliau selalu memberi kami makanan dan kalau udah masalah curhat pasti ngadunya sama beliau hehe. Tempat curhat terbaik pokoknya. Terima kasih banyak ya Ibu Ami, saya tidak akan pernah lupa sama ibu.



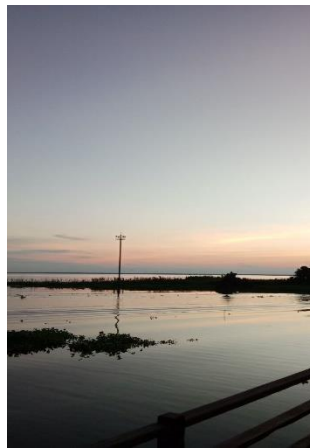
Salah satu kegiatan rutin atau bisa dibilang proker juga adalah mengajar adik-adik TK/TPA Ibadurrahman, ini pengalaman yang sangat-sangat membekas dan tidak akan terlupakan untuk

saya. Jadi, di TPA Ibadurrahman ini dibagi menjadi dua kelas. Kelas 1 sendiri lalu kelas 2 & 3 digabung. Adik-adik di TPA Ibadurrahman juga sangat menerima kami dengan sangat baik. Mereka selalu excited ketika saya dan teman-teman saya ingin mengajar. Kadang-kadang mereka yang datang ke posko kami dan menjemput kami agar segera mengajar. Pengalaman mengajar ngaji di TPA Ibadurrahman sangat membekas di hati saya dan juga tidak akan terlupakan. Saya ucapkan terima kasih banyak untuk adik-adik TPA Ibadurrahman, semoga selalu sehat dan semangat sekolahnya. TPA Ibadurrahman ini juga dikelola oleh Ustadz Sabar dan istrinya. Jadi, awalnya guru yang mengajar di TPA Ibadurrahman hanya 2 orang saja. Hadirnya kami berdelapan jadi meringankan beban Ustad Sabar dan istrinya, beliau jadi bisa beristirahat selama kami mengajar. Kebaikan Ustadz Sabar dan istrinya tidak bisa digambarkan dengan sekadar kata-kata saja. Beliau berdua seperti pengganti bapak dan ibu saya saat saya KKN di Desa Kedang Murung. Banyak kebaikan yang saya dapatkan dari beliau berdua. Semoga Ustadz Sabar dan istrinya juga selalu sehat dan semoga bisa bertemu lagi di lain waktu.





Danau Tanjung Sarai



Danau Semayang

Pengalaman yang tidak pernah saya lupakan juga yaitu ketika saya berkunjung ke banyak tempat wisata di Kota Bangun, ada danau dan air terjun yang saya kunjungi. Danau yang saya kunjungi ada Danau Semayang, Tanjung Sarai, dan Kumbara. Lalu untuk air terjun ada air terjun Kandua Raya yang terletak di Desa Kedang Ipil. Pertama, saya ceritain dari Danau Semayang dulu deh. Danau Semayang ini termasuk wisata yang indah juga di Kota Bangun karena dananya sangat bersih dan ketika kita berfoto saat sunset itu terlihat bagus banget, saya dan teman-teman saya sudah mencobanya. Hamparan air yang luas sangat memanjakan mata dan airnya juga terlihat sangat bersih. Lalu yang kedua ada Danau Tanjung Sarai, nahh danau ini sering saya kunjungi karena dekat banget sama Desa Kedang Murung. Salah satu keunikan danau ini ada jembatan panjangnya, di danau ini juga ada satu RT yang terpisah dari Desa Kedang Murung tetapi masih masuk sebagai wilayah Desa Kedang Murung. Nama kampungnya adalah kampung Rajak, mengapa terpisah? Alasannya sih karena warga di kampung ini non muslim semua sedangkan RT di Desa Kedang Murung didominasi oleh umat muslim. Lalu destinasi wisata selanjutnya ada air terjun Kandua Raya, disini sih pengalaman

paling menarik banget wkwk. Banyak dramanya, banyak nangis-nangisnya karena perjalanan ke air terjun Kandua Raya itu tidak mudah alias susah banget. Perjalanannya jauh, memakan waktu kurang lebih 2-3 jam. Mending pulang ke samarinda aja ga sih kalau selama itu? Kan kek sama aja perjalanannya terus pas awal-awal berangkat itu udah gerimis mau hujan lebat. Jalanan di Desa Kedang Ipil itu masih jalan yang berbatu dan banyak tanahnya belum dijadikan jalan beraspal. Akibatnya saya dan teman-teman saya jadi susah melewati jalan seperti itu, semoga nantinya bisa segera diaspal ya jalannya. Perjalanan berangkatnya ya aman-aman aja tapi pas waktu pulang ini banyak dramanya. Teman saya sampai jatuh 2 kali dari motor akibat jalanan yang licin, btw di danaunya ada banyak batu-batu yang licin juga. Ada salah satu teman saya yang jatuh terpeleset karena saking licinnya itu batu. Perjalanan pulang paling banyak drama ya perjalanan pulang dari Danau Kandua Raya ini wkwk, pas pulang kami mampir dulu ke masjid untuk membersihkan diri karena kalau ga dibersihin ya penuh dengan lumpur. Dan destinasi terakhir, ada Danau Kumbara. Danau ini saya kunjungi saat beberapa hari sudah waktunya pulang atau selesai KKN. Letak danau Kumbara lumayan jauh juga, agak mengecewakan sih pas udah sampai disana tetapi ada sesuatu yang ga bikin kecewanya. Di Danau Kumbara ada hiburan naik perahu kecil gitu, jadi kita bisa dayung sendiri perahunya terus ada ikan-ikan lucu juga di dalam danaunya. Yahh jadi ada hiburan deh, ga terlalu kecewa banget kok pernah datang ke Danau Kumbara. Banyak banget kan tempat wisata udah saya kunjungi, seneng banget deh pokoknya bisa KKN di Kota Bangun. Cuma sedihnya saya tidak sempat mengunjungi rumah nenek saya yang ada di Kampung Solo, padahal jaraknya dekat aja dari Desa Kedang Murung. Udah sampe sini aja ya cerita tentang tempat wisatanya

hehe.



Berikutnya saya mau cerita tentang kegiatan proker selain mengajar ngaji, ada yang namanya Gema Festival Muharram. Gema Festival Muharram termasuk salah satu proker besar kami yang diadakan di Desa Kedang Murung tujuannya ya untuk mencari peserta MTQ yang bisa mewakili Desa Kedang Murung nantinya. Di proker ini tidak hanya UINSI saja yang terlibat tetapi ada 2 universitas lain yang terlibat. 2 Universitas yang terlibat yaitu UNMUL dan UNIKARTA, proker ini jadi rame dan besar banget sih karena partisipasinya yang sangat di luar ekspektasi. Disini juga, saya jadi punya teman baru dan relasi baru lagi. Proker ini juga bermanfaat dan membantu banget, dari yang awalnya saya tidak tahu tentang teknis perlombaan MTQ menjadi tahu karena saya ikut berpartisipasi menjadi panitia sekaligus PJ lomba tartil.

Alhamdulillah Gema Festival Muharram berjalan dengan sukses dan lancar. Rasanya mau banyak-banyak give applause buat diri sendiri dan orang-orang yang ikut terlibat di proker ini.

Saya juga mau cerita tentang keseharian saya saat di Desa Kedang Murung, tentunya sebagai PDD saya sering begadang sampai larut malam demi mengupload konten-konten di IG KKN. HP saya juga jadi penuh memorinya tapi gapapa demi KKN apa yang ga sihh wkwk. Cuma yang paling struggle nya itu kalau udah edit video, banyak banget yang divideo sampe bingung mau masukin yang mana. Selain jadi PDD, keseharian saya di posko cuma masak pas pagi-pagi aja terus jajan. Ohh iya, jadi kami punya jadwal piket juga buat masak sama bersihin posko. Kami ada 8 orang, jadi setiap hari dibagi 2 orang saja yang bertugas. Saya juga sering banget jajan, di Kedang Murung ada satu paklek pentol yang pentol nya enak banget apalagi pentol gorengnya. Behh mantap puoll rasanya wkwk, kalau setiap pakleknya lewat saya pasti sering banget beli. Selain itu, ada juga paklek yang jual es lilin. Paklek es lilin juga legend banget sihh. Cukup itu aja keseharian saya saat lagi di posko KKN.



Kami ada proker lagi dong tentunya, proker nya adalah sosialisasi “Jaga Dirimu” di SDN 014. Proker ini menjadi proker yang sangat berkesan buat saya karena saya yang menjadi pembicara atau pematernya. Awalnya saya takut dan ragu karena public speaking saya masih awam atau bisa dibilang 50% aja, saya ga terbiasa buat bicara di depan umum tetapi dengan adanya proker ini saya jadi bisa berlatih lagi gimana caranya public speaking yang benar. Alhamdulillah ternyata sosialisasinya berjalan lancar, anak-anak juga tertarik dengan materi yang saya bicarakan.





Yahh, udah mau menuju ending aja nihh. Untuk yang terakhir ini saya ceritain saat saya berpamitan di Desa Kedang Murung. Awalnya saya dan teman-teman saya berpamitan dengan adik-adik di TPA Ibadurrahman, disini kami nangis semua. Satu nangis, yang lainnya juga ikut nangis karena emang sesedih itu yang namanya perpisahan. Rasa akrab dan udah ada rasa kekeluargaan juga jadi alasan mengapa saya menangis. Lalu setelah berpamitan sama adik-adik, kami berpamitan lagi dengan warga Desa Kedang Murung serta perangkat Desa Kedang Murung. Kami berpamitan dengan kepala desa dan staff desanya juga. Saat berpamitan bersama warga, ada momen mengharukan yaitu ga rela rasanya mau ninggalin ibu Ami karena beliau kami bisa makan enak terus huhu, rasanya udah kek mama kedua saya deh ibu Ami ini. Tidak lupa kami juga memberikan plakat atau kenang-kenangan untuk Desa Kedang Murung karena sudah menerima dan mempersilahkan kami mengabdikan selama 45 hari di Desa Kedang Murung. Dan yang terakhir banget kami berpamitan dengan Ustadz Sabar dan istrinya, saat berpamitan kami membuat acara makan-makan dulu dan mengucapkan terima kasih banyak karena

sudah mempersilahkan kami mengajar di TPA Ibadurrahman. Ribuan terima kasih saya ucapkan untuk seluruh teman-teman KKN, warga desa, perangkat desa Kedang Murung, UNMUL, UNIKARTA dan seluruh orang-orang yang berpartisipasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Setelah melewati berbagai tantangan dan pengalaman selama program KKN ini, saya merasa banyak belajar dan tumbuh sebagai pribadi yang akan jauh lebih baik. Setiap hari terasa seperti petualangan baru, dan meskipun kadang sulit, saya merasa bersyukur telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kini, saat saya menutup bab ini, saya membawa pulang bukan hanya kenangan, tetapi juga pelajaran berharga yang akan membentuk diri saya di masa depan.

Terkadang, perjalanan yang penuh tantangan adalah jalan menuju penemuan diri yang paling berharga. Setiap langkah dan setiap pengalaman membentuk kita menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri. Sekian cerita singkat saya semasa KKN, see u on top gengss!!

TENCUUU<3



CHAPTER III
45 Hari Perkenalan Tapi Akan Selamanya



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2024**

Nadia (Kota Bangun – Desa Kedang Murung)

45 Hari adalah perjalanan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kami, kami dipertemukan dalam KKN diumumkan di Kota Bangun yaitu Desa Kedang Murung. Satu sama lain tidak saling mengenal, lalu mengadakan janji di Da'caffé yang terkenal di Samarinda. Setelah berbincang cukup panjang, perkenalan, membahas struktur tapi di hari itu saya telat datang karna perjalanan dari kampung ke Samarinda.



KETUA : Sarini bisa di panggil Ibu
BENDAHARA : Tasya bisa di panggil Caca
SEKETARIS : HABIB sama BAGUS
HUMAS : AKU dan Yuli
PDD : PITA dan DEA

Setelah itu, di tanggal 22 juni kami mulai belanja keperluan untuk di Posko, di Kedang Murung selama 45 Hari tersebut. Setelah itu malamnya ada pendampingan/pengarahan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Dan tiba di tanggal 24 Juni kami berangkat dari rumah ibu (sahrini) di jam 14.30 dari Samarinda karna menunggu para lelaki jantan kami yang lama seperti perempuan solek wkwk. Alhamdulillah kami sampai dengan selamat walaupun sambil nerobos hujan, hampir 4 jam perjalanan. Setelah kami sampai lalu datang barang di mobil pack up, setelah itu beberes terus bersih-bersih habis itu tidur.

Selama 1 minggu di sana kami full kenalan sama warga tapi untuk staf-staf Desa kami belum bertemu semua karna ada perjalanan Dinas keluar Kota, jadi kami memutuskan buat menyelusuri Kota Bangun yang pertama kali kami datengin yaitu tempat wisata Tanjung Serai yang berada di Desa kami yaitu Kedang Murung.

Dan yang paling jauh tempat wisata yang kami datangi yaitu Air Terjun Kedang Ipil, itu jalannya berbatu, masih dalam proses smen sebagian dan juga jalannya banyakk sekali rusak. Tapi sepadan dengan pemandangannya, jika di tanya mau balik lagi ke sana?.. Mauu tapiii tunggu jalannya udah bagus



wkwk.



Dan di sana ada kejadian aku jatuh, karna licin jadii buat Temen-temen semua yang kesana buat hati-hati jalan di batu karna licin sekali.

Lalu, kami mencoba mendekati dengan anak Pak Kades agar kami tau informasi tentang Bapak, Alhamdulillah dia menerima kami dengan sangat baik, dia yang ajak kami bertemu dulu dan Alhamdulillah kami sampai sekarang masihh berkomunikasi cukup baik.



Setiap malam sabtu kami hadir di majelis yang diadakan oleh pemilik Sarang Burung walet yang terkenal dengan Kopi Waletnya. Enakk bangttt.... Itu rasanya gak akan ada di Samarinda. Setelah itu, kami mulai menggarap Proker kami, karna kita adalah kampus Islam. Setiap malam senin kami ngadain Habsyan. Karna kata warga bilang sudah tidak ada lagi kehidupan di Mussollah selain itu kami juga mengacar di TK Al-qur'an disana bantu Ustadz SABAR beserta Istrinya. Senang sekali ngajar anak-anak ini adalah salah satu pengalaman saya yang tidak akan terlupakan.

Setelah itu masuk anak UNIKARTA tidak lama disusul dengan anak UNMUL, jadi KKN kami sangat meriah dan juga

penuh suka cita.



Ini adalah foto setelah kami mengadakan rapat karna proker unggulan kami adalah 1 Muharam di bantu kedua UNIV tersebut sebuah acara yang megah pun terjadi, awalnya pawai obor setelah itu berlanjut lomba termasuk pembukaan dan penutupan hampir 1 minggu kami mengadakan acara tersebut. Capek tapiii seruu sekali, ini juga merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi kami semua bertemu dengan orang penting di sana. Keakraban warga, anak-anak dan juga kami yang berbeda UNIV membuat kami semuanya terikat.



Kalian liat saja gimana senangnya kami dalam acara ini wkwkw.... (Maaf yh kalo aib)

Setiap hari selalu ada tamu di posko kami siapakah diaa..... yaitu anak-anak mereka bermain,bergosib bersama kami wkwk. Bercerita tentang sekolah, kadang belajar dengan kami. Warga di sana sangat-sangat menghargai kedatangan kami jika ada acaraan selalu kami diundang di ajak buat makan disana semuanya baik sekali. Ohya di Posko kami tidak memandang Genre, jadi setiap hari ada jadwal memasak dan juga bersih-bersih, dan kalian tau aku jadwal masaknya bersama Habib orang yang gak bisa bangun pagiii,

aku tau jika aku juga tidak bisa bangun pagi tapi HABIB adalah orang yang sangatttt Molor huhu.... Di juga malas cuci piring huhu..... tapi aku suka suasana di Posko, selalu ada Caca yang ngucapin “Good morning” selalu ada Ibu yang bangunin atau ingatkan buat sholat, selalu ada Pita yang ngomong sendiri sama layar hpnya wkwk, selalu ada Yuli yang nyanyi tapi di lambatin wkwk, selalu ada Dea yang kepengen ntn hantu tapi dia yang lemah buku huhu...

TERIMAKASIH KEDANG MURUNG DAN TEMAN-TEMAN

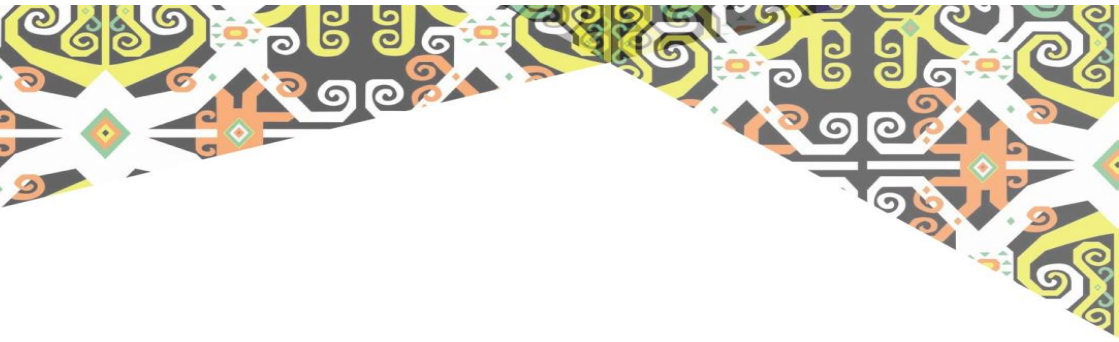


Ini adalah sebuah foto kenangan bersama adek-adek di hari pulang kami di tanggal 6 Juli 2024 45hari yang sangat berarti buat kami semua, sedih rasanya meninggalkan rutinitas yang kami jalankan setiap hari, suka cita, sedih dan bahagia. Semuanya bercampur aduk seperti es campur wkwk. Terimakasih pak kades dan jajarannya, buat temen-temen UNIKARTA termasuk Dwii teman baru aku, buat anak UNMUL dan Warga beserta Adek-adek TERIMAKASIH BANYAK.

Tentang Penulis

Hallo, perkenalkan nama saya **NADIA**. Teman-teman biasa menggilku “ NAD”.Usia saya 21 Tahun dan saya sedang menempuh jenjang S1 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa dikenal dengan sebutan UINSI Samarinda dengan jurusan Hukum Tata Negara(HTN) . Hobi saya adalah membaca. Cita-cita saya adalah ingin menjadi Notaris dan orang yang bermanfaat untyk semua orang. Kata-kata untuk diri sendiri “Hal biasa akan menjadi luar biasa jika dilakukan dengan cara yang tidak biasa”.





CHAPTER IV

YANG DIPERTEMUKAN TETAP AKAN DIPISAHKAN



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2024**

Dea Puspita (kota bangun – desa kedang murung)

KKN ? yappss kuliah kerja nyata salah satu tahap selanjutnya disemester 7, selama 45 hari bersama dengan orang yang tidak kenal, 1 rumah, 1 tempat tidur, 1 meja makan dan membuat moment-moment yang mungkin tidak bisa terulang kembali. Bertempat di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Berawal dari sebuah kewajiban dan berakhir sebagai kenangan. Itulah yang saya rasakan mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata). Liburan semester yang biasanya menjadi waktu untuk beristirahat setelah melewati penatnya masa perkuliahan, tetapi harus diisi dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Rasa takut dan khawatir mulai berkecamuk dalam pikiran kala itu memikirkan akan sekelompok dengan siapa ? , tinggal dimana ?....., bisa ga yaa beradaptasi dengan teman sekelompok ?....., dan masih banyak lagi pikiran lainnya. Soalnya saya orangnya introvert jadi untuk bisa mendekatkan diri dengan orang baru itu agak susah. Tiba saat LP2M mengumumkan kelompok dan desa yang akan menjadi tempat untuk mengabdikan selama 45 hari, ya kelompok KKN Desa Kedang Murung. Kelompok yang beranggotakan 8 orang 2 laki-laki dan 6 perempuan dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Bukan hal yang mudah untuk menyatukan 8 kepala dengan pemikiran yang berbeda-beda.

Singkat cerita kami memulai komunikasi pertama kali menggunakan WA grup dari situ kami saling memperkenalkan diri agar saling mengenal satu sama lain dan dihari lain rapat pertama kali secara online melalui telepon via whatshap dan dihari berikutnya baru kami melakukan rapat secara offline yang saya rasa pasti canggung, malu, deg-degan sekali karena pertama kali bertemu dengan mereka. Dibawah ini adalah foto pertama kali kami bertemu gaiss.



Maka bermula dari perkenalan kemudian kami semakin akrab. Mana mungkin kita akan bersama selama 24/7 diwaktu yang lama tapi kami tak mengakrabkan diri bukan? tak semua langsung akrab dihari pertama. Apalagi saya seorang yang introvert parah. Tapi tak masalah, kami punya waktu lebih

dari cukup untuk mengenal satu sama lain.

Ada banyak cerita yang terabadikan dengan jelas hari demi hari waktu yang dilalui bersama-sama, teman-teman saya mungkin sudah menceritakan tentang bagaimana kami melaksanakan program kerja dan lika-liku selama melaksanakan program kerja. Saya tidak menceritakan hal yang terulang lagi, saya akan menceritakan hal-hal apa aja sih yang terjadi hehehehehe.

Hal yang membuat saya bingung adalah hari pertama KKN rasanya seperti bukan KKN karena kerjanya tidur makan jadinya terbesit dalam pikiran saya “*Inikah KKN emang boleh sengangur ini?*” tapi setelah berjalannya waktu ternyata sibuk juga walupun gaa sibuk-sibuk banget wkwkwkwk.

Ada satu malam saya sendiri ketika jam 12 malam. Pada malam itu perut saya sakit pada jam 12 malam itu saya makan, namun hanya beberapa suap karena sudah tidak bisa lagi masuk makanan dan juga saya tidak kuat lagi menahan sakit perut saya, dada saya pun terasa sesak dan saya memutuskan untuk baring, namun baring pun tidak mengurangi rasa sakitnya, saya nangis dan akhirnya teman-teman kelompok saya panik menelpon pak kades untuk membawa saya kerumah sakit. Lanjut sekitar jam 12 lewat akhirnya saya dibawa teman saya menggunakan ambulan yang ada di desa tersebut. Awalnya saya dibawa kepuskesmas tapi, dipuskesmas tersebut tidak ada dokternya akhirnya saya dirujuk kerumah sakit. Sesampainya dirumah sakit saya diperiksa oleh dokter yang ada disana ternyata benar adanya asam lambung saya naik sehingga naik kedada dan sesak. Dirumah sakit saya ditemani tiga orang teman saya yang setia menemani saya dari jam 12 malam lewat sampai dengan jam setengah lima pagi. Ini adalah momen yang paling saya ingat karena first time saya masuk rumah sakit. Dibawah ini adalah

foto saya ketika berada dirumah sakit.



Nah, ada satu moment lagi dimana saya dan teman-teman saya ingin melihat pemandangan yang indah disalah satu wisata yang ada didesa tersebut yaitu danau tanjung sarai. Sore itu kami menuju danau tanjng sarai untuk menikmati sunset yang ada diisana dengan menggunakan kapal yang harus kita sewa. Nah, ketika kami ingin menyewa kapal tersebut tapi harga sewanya lumayan lah untuk kami wkwk. Akhirnya kami tawar-menawar tapi mas-mas yang bawa kapalnya tetap ga mau ditawar. Sampai kami bilang kami anak KKN loh disini mas masa gaa bisa turun sih harganya, tapi tetap aii masnya gaa mau turuin harga sewanya. Sampai akhirnya kami menyerah untuk menawar dan memutuskan untuk tetap naik kapal tersebut. Ternyata worth it koo naik kapalnya keliling-keliling menikmati sore dengan melihat pemandangan yang indah. Berikut dibawah ini adalah momen dimana kami naik kapal tersebut sambil menikmati

sore yang indah di danau tanjung sarai tersebut.



Moment paling seru lagi ketika kami ingin mengunjungi satu wisata air terjun yang terletak di Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun. Kami berangkat dari posko sekitar jam 9 pagi karena perjalanan kewisata ini lumayan jauh dari posko kami. Singkat cerita kami sampai di air terjun tersebut, ternyata tempatnya bagus banget tidak sia- sia rasanya menempuh perjalanan jauh untuk ke air terjun tersebut. Akhirnya kami turun untuk melihat air terjun ada satu tragedi terjadi ada satu teman kami terpeleset karena jalanannya licin kita sebut saja namanya Nadia kami semua kaget pas dia terpeleset kebiasaan orang indonesia yaa gais kalau ada orang jatuh ketawa dulu baru ditolongin wkwk. Singkat cerita lagi kami menikmati air terjun disana sambil berenang dan foto-foto bareng. Tiba saatnya kami ingin pulang, tidak tau kenapa padahal saya sudah dicarikan jalan yang benar-benar sudah

aman tapi ga tau kenapa saya juga terpeleset antara sakit dan malu sii gaiss hehehe. Ketika kami mau pulang hujan turun begitu deras sehingga kami meneduh dulu sambil menunggu hujan reda. Disinilah cerita seru menurut saya dimulai, kan habis hujan yaa jalanan licin karena jalanan disana juga kurang bagus. Awalnya aman-aman aja sampai akhirnya saya bilang keteman saya yang bonceng saya yang namanya tasya, saya memanggil dia caak, lalu saya ngomong kedia “*aman kan caak pelan-pelan aja yaa jangan laju-laju caak jalannya becek licin jugaa*” yaa saya percaya sam dia karena dia sudah mahir membawa motor yaa ga mungkin lah jatuh ucap saya dalam hati. Akhirnya kami duluan dengan pedenya tidak akan terjadi apa-apa tapi apa yang terjadi kami berdua jatuh dari motor. Kira-kira percakapan kami berdua setelah jatuh adalah, Tasya : “Dee bangun dee bangkit” masa orang habis habis jatuh langsung dia suruh bangun bangkit dari motor kan saya habis jatuh syok dulu lah, tapi memang sii dia habis jatuh langsung bangkit beda sama saya wkwk. Akhirnya teman kami melihat kami terjatuh yaa kebiasaan orang indonesia yaa kalau ada yang jatuh ketawain dulu baru tolongin. Setelah kejadian itu saya tidak dibonceng tasya lagi melainkan dibonceng yuli, akhirnya kami melanjutkan perjalanan pualng lagi dijalan kami bertemu mba-mba ada dua orang boncengan ternyata mbanya juga habis jatuh juga, nah ketika saya dan yuli melewati mba-mba tersebut saya teriak gini “*hati-hati ya mba didepan masih banyak jalanan yang licin*” dengan pedenya saya ngomong seperti itu tidak jauh setelah dari mba-mba itu apa yang terjadi yaa, saya dan yuli terjatuh disitu saya antara malu dan sakit habis jatuh, malunya karena tadi ingetin mba-mba nya hati-hati tapi apa saya juga jatuh. Disitu saya nangis karena kalau dihitung saya sudah jatuh 3 kali. Pertama, terpeleset di air terjun, Kedua dijalan dibonceng tasya, Ketiga

dijalan dibonceng yuli, Hari apes ga ada yang tau yaa gais. Itulah lah cerita paling seru menurut saya banyak sekali drama yang terjadi. Dibawah ini foto ketika kami berada di air terjun tersebut.



Momen terseru lagi pada saat mengajar anak-anak TPA Ibadurrahman yang sangat lucu-lucu dan juga sangat menguji kesabaran. Mengajar mereka yang dimulai dari minggu kedua kami di desa tersebut. Kami harus mengajar mereka setiap hari, liburnya Cuma dihari sabtu dan minggu, mengajar mereka setiap hari tentunya menguras tenaga, manalagi mereka mengaji pada jam 1 siang yang harusnya istirahat tidur siang ini kami harus mengajar mereka. Tapi mengajar mereka sangat banyak memberi moment-moment yang tidak bisa kami lupakan bersama mereka. Mereka juga sering main keposko kami, mereka kalau lihat kami dijalan mereka selalu

manggil kk kkn kkn kkn, seru dan sangat berkesan bertemu mereka. Dibawah ini adalah foto kami bersama mereka.



Tak sadar 45 hari telah berlalu, loh ternyata 45 hari itu ternyata tak selama yang dibayangkan yaa, pikirku saat kepulangan kami sudah didepan mata. Sekilas kenangan kami terlintas dibenak, air mata tidak bisa terbendung saat kami ingin pulang. Daripada perpisahan ini, lebih banyak hal indah yang bisa kita kenang dan jaga dengan senyum ceria. Karena kisah yang indah, harus ditutup dengan senyuman yang sama indahnya. Maka hari itu kisah ini kami tutup, saya bersyukur dipertemukan dan disatukan dengan 7 orang ini, kalau dengan yang lain mungkinkah sehangat ini. Saya bersyukur bisa ditempatkan di Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun. Banyak cerita dan banyak kenang-kenangan banyak moment yang bisa diceritakan nantinya.

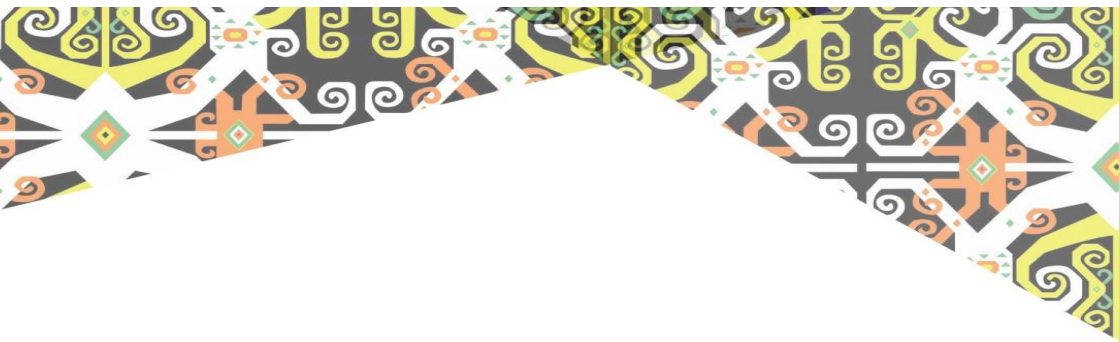
Tapi tiap kisah selalu diakhiri oleh perpisahan, semoga perpisahan ini yang diiringi oleh “Sampai Jumpa” bukan “Selamat Tinggal”.



Tentang Penulis

Hallo, perkenalkan nama saya **Dea Puspita**. Teman-teman biasa memanggilku “ DEK”.Usia saya 21 Tahun dan saya sedang menempuh jenjang S1 di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa dikenal dengan sebutan UINSI Samarinda dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) . Hobi saya adalah bernyanyi. Cita-cita saya adalah ingin menjadi independent women dan

ingin menjadi pengusaha sukses. Kata-kata untuk diri sendiri “Mencintai diri sendiri berarti memahami bahwa kamu tidak perlu menjadi sempurna untuk menjadi baik”.



CHAPTER V

45 Hari Selamanya



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2024**

Natasya Alya Fatikha Yuswanti (kota bangun -desa kedang murung)

Ketua : Sarini
Sekretaris : Abib-Bagus
Bendahara : Saya
Humas : Ucil-Yuli
PDD : Deaa-Pita

Persiapan dan Keberangkatan

Jadi, ceritanya begini. Setelah LP2M akhirnya memutuskan siapa aja anggota kelompok KKN yang bakal ditempatkan di Desa Kedang Murung, Kota Bangun, kita semua mulai mempersiapkan segala sesuatunya. Setelah beberapa kali rombakan dan penentuan, akhirnya kita fix sebagai daftar anggota. Untuk memutuskan siapa yang jadi ketua dan apa aja tugas masing-masing, kami ngumpul di Dacoffe Samarinda Seberang. Ternyata, keputusan akhir soal struktur keanggotaan di tentukan oleh Si Abib dan Bagus. Jadi, kita percaya ajalah yaa sama mereka.



Tanggal 22 Juni, kami memutuskan buat belanja kebutuhan KKN. Tapi, sayangnya, cuma beberapa dari kami yang bisa ikut karena ada yang sibuk dengan urusan lain. Lalu, tibalah tanggal 24 Juni 2024, hari keberangkatan. Kami satu per satu datang ke rumah Ibu Ketua (Sarini), buat berangkat bareng ke Desa Kedang Murung. Nah, drama dimulai di sini: Bagus telat banget! Katanya sih ketiduran, padahal abis ketemuan sama? Yaudah lah yaa YTTA, terus ditambah lagi, Si Abib sempat drop dan disarankan buat menyusul. Setelah nunggu Bagus berjam-jam, akhirnya dia muncul juga dengan koper biru umrohnya yang super gede. Baru deh, setelah semua siap, kami berangkat ke desa.

Tiba di Desa Kedang Murung: Kesan Pertama dan Adaptasi

Cuaca hari itu kurang bersahabat, hujan bikin kami harus

pakai mantel. Sesampainya di desa, kami istirahat sebentar sambil menunggu barang dan anggota yang menyusul. Setelah mereka sampai, kami makan bareng di posko sambil cerita-cerita. Emm, Kesan pertama aku di Desa Kedang Murung? Cukup kaget sii karena bahasa sehari-harinya adalah bahasa Kutai sedangkan aku orang Jawa. Tapi, lama-lama, aku mulai terbiasa juga.

Hari-hari pertama kami di sana dipenuhi dengan bocil-bocil yang sering main ke posko. Rasanya kayak punya anak-anak kecil yang datang terus. Tapi, seiring waktu, kami mulai berbaur dengan warga lokal agar merasa lebih nyaman tinggal di Desa Kedang Murung.

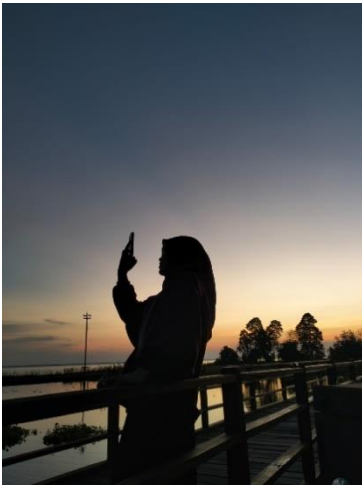


Wisata Seru di Sekitar Desa

Selama di desa, kami sempat main ke beberapa tempat wisata yang bikin pengalaman ini makin seru. Pertama, kami ke Danau Tanjung Sarai. Tempat ini cocok banget buat santai dan menikmati pemandangan. Kami pernah juga datang ke Danau Semayang. Tempat ini keren banget, apalagi saat sunset cantikk banget. Kami juga sempat mengunjungi Air Terjun Kandua Raya di Kedang Ipil. Waktu berangkat cuacanya cerah tapi pas kita mau pulang tiba-tiba hujan itu yang bikin jalanan licin, dan aku sama Dea mengalami tragedi yaitu jatuh dari motor, ga lama Setelah itu Dea jatuh lagi bareng Yuli, kasian yaa padahal sama yuli biar aman tapi malah lanjut part 2 wkwk.



(Air Terjun Kandua Raya)



(Danau Semayang)



(Danau Tanjung Sarai)

KKN dan Kegiatan Seru

Selama KKN di Desa Kedang Murung, kami punya beberapa proker yang kami jalani setiap habis dzuhur dari Senin sampai Jumat yaitu mengajar di Sekolah Arab. Ini adalah kesempatan buat kami berinteraksi langsung dengan anak-anak desa. Di desa ini juga ada majelis rutin yang diadakan di rumah bos walet setiap malam Sabtu. Kopi walet di sini jadi ciri khas yang sangat enak. Rasanya bikin kami ketagihan dan betah berlama-lama di sana. Yang paling seru adalah proker unggulan kami, yaitu Gema Muharram. Acara ini diadakan untuk memeriahkan bulan Muharram. Di desa ini, ada tiga universitas yang KKN, yaitu UINSI, UNMUL, dan UNIKARTA. Kebetulan, mereka juga bergabung dalam proker ini, jadi suasana jadi lebih ramai dan seru.



Kejadian Aneh Tapi Lucu

Jelang akhir KKN, ada kejadian yang agak serem tapi juga lucu. Dea tiba-tiba kesurupan. Awalnya, aku sama Yuli kira dia cuma ngigau. Tapi, tiba-tiba dia mengeluarkan suara “mba kuntii” ya larii lah kami!, rasanya agak serem, tapi untungnya ga berlanggung lama karena bisa ditangani dengan mudahnya oleh guruk kami(Abib) dan asistennya(Bagus). Semua kejadian ini bikin kami enggak sekaligus tegang, tapi tetap jadi bagian dari pengalaman yang tak terlupakan.

Sedikit deskripsi tentang manusia-manusia 45 hari selamanya ini:

Sarini: Ibu ketua kami yang sangat solehah. Suaranya mantap dan bergemuruh ketika membangunkan kami, sering ingetin sholat.

Minusnya, beliau sering kabur malam kalau ada yang dipikirkan oiya satu lagii (dia masi gamon dengan masalahnya yang 8 tahun itu huhu semangatss ibukuu.

Deaa: Si paling Haloo sayangg (duluu) Ratu Dangdut dengan hati lembut. Deaa sering minta ditemani, meskipun sangat lembut, dia juga cukup tegas. Hati-hati kalau menyanggol dia!

Ucill (Nadia): Si anak kicik yang lahir lebih dulu dari aku, suka betul aku gangguin anak satu ini ujung-ujungnya laporan ke ibu huuu.

Yulii: Si penggila teleponan yang headset-nya jarang lepas. Kalau dipanggil, Yulii sering jawab "HAH" karena kadang-kadang dia engga dengar.

Pitaa: Pitaa suka berbicara dengan ponselnya, bahkan saat kami jalan-jalan. Dia juga sering ambil gambar tapi yang difoto bukan dia tapi gantungan biasnyaaa.

Abib: Abib dikenal sebagai orang yang keras kepala dan sedikit songong. Apesnya, aku kena jadwal masak abis diaa, dan otomatis piring-piring yang engga dicuci jadi tugas saya!

Bagus: Tidak sesuai dengan namanya, Bagus adalah spesies purba yang sangat liar (ampun gus beconda aja kok ini) aduh ga bisa mendeskripsikan dia intinya anaknya kadang kocak, kadang diem, kadang ga bisa diem kadang ngeselin parah tapi baik kok kayanya.



Tentang Penulis

Haii, nama saya Natasya Alya Fatikha Yuswanti, biasanya dipanggil Caca atau Tasa (ini panggilan ibu ketua ke aku sii) Saya berusia 21 tahun dan kuliah di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Cita-cita saya adalah menjadi pengusaha agar bisa membuka lowongan pekerjaan sebanyak-banyaknya untuk mereka yang mau berusaha. Itulah cerita seru dan penuh warna selama kami KKN di Desa Kedang Murung. Mulai dari drama keberangkatan, kesan pertama yang bikin kaget, wisata yang seru, hingga proker dan kejadian konyol di akhir, semua jadi bagian dari pengalaman yang bikin kami makin dekat satu sama lain. KKN di sini nggak cuma soal tugas, tapi juga soal bagaimana

kami beradaptasi, berinteraksi dengan warga desa, dan mendapatkan pengalaman berharga yang bakal selalu kami ingat.



CHAPTER VI

WAJAH BARU PENGALAMAN BARU

Kuliah Kerja Nyata Atau Kkn Ini Yang Mungkin Sebagian Hidup Seorang Mahasiswa Akan Menjalannya Satu Kali Seumur Hidup Dalam Menjalankan Kewajiban Ini Setiap Orang Akan Merasakan Perbedaan, Permasalahan, Serta Hal Yang Mungkin Bagi Beberapa Orang Didalamnya. Namun Banyak Hal Yang Didapat Dari Kegiatan Kkn Ini Susah Senang Yang Didapatkan Berdasarkan Kelompok Dan Lokasi Yang Ditentukan.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2024**

Yulinda Ariyani (kota bangun -desa kedang murung)

Awal Pertemuan Kelompok Kkn, adalah hasil dari pemilihan acak yang ditentukan dari universitas. titik pertemuan disepakati di DECAFE disana kami melakukan diskusi untuk persiapan kkn mulai menentukan ketua kelompok, sekretaris, bendahara, humas dan pdd. dan disitu kita mulai menentukan iuran dan mulai saat itu mempersiapkan barang-barang logistik dengan titik acuan 43 hari dikampung orang, kami mempersiapkan barang-barang se efisien mungkin untuk 43 hari kedepan.

Hampir tiap hari anak-anak datang untuk bermain Bersama dan dari sinilah kami mulai terpikir kegiatan kami akan banyak sangkut pautnya terhadap anak-anak dan masyarakat sekitar. Awalnya mereka malu malu dan hanya sebagian yang datang keposko kami, lama kelamaan 1-2 anak datang untuk memperkenalkan diri mereka. jujur hal ini merupakan hal yang baru bagi saya, dilingkungan yang dikelilingi banyak anak-anak yang antusias dan tidak terikat oleh handphone tidak seperti anak-anak jaman sekarang. dalam minggu pertama hanya berdiam di posko dan menemani anak-anak bermain di posko. dan ada momen dimana kita kehilangan barang-barang berupa handphone dan sejumlah uang dan kami langsung melaporkan ke rt setempat atas kejadian itu dan rt langsung mendatangi rumah pelaku tersangka atas pencurian barang tersebut dan didapatkan barang bukti berupa handphone dan uang yang telah hilang, diminggu pertama juga kami melakukan kunjungan di acara lomba mtq didesa sebelimbingan dan siang harinya berkeliling desa tegur sapa warga

sekitar yang ada didesa kedang murung .serta diminggu pertama kami menghadiri kegiatan majelis disalah satu rumah Masyarakat sekitar dan di minggu kedua kita juga memergokin anak-anak sedang membuka pintu kamar didalam posko saat kami sedang tertidur. Dan juga diminggu kedua kami memulai kegiatan mengajar anak-anak di TPA ibadurahman setiap harinya dimulai dari jam 13.30 sd jam16.00.dan juga diminggu kedua kita melaksanakan proker pawai obor dalam rangka memperingati 1 muharram.

Masuk minggu ke tiga kami melakukan persiapan pembukaan lomba gema Muharram 1446 H dan juga kami melakkan senam sore dengan ibu ibu setempat dengan kampus kampus lain. Dan di minggu-minggu ini kami ke salah satu destinasi wisata kedang ipil yaitu air terjun. Saat berangkat ke air terjun tersebut kami melewati banyak kebun kebun sawit dan dengan jalanan yang licin dan berlumpur dan disaat sepulang dari wisata tersebut saying dan teman saya terjatuh di salah satu kubangan lumpur dan jalan yang licin perjalanan kesana kami menempuh waktu kurang lebih satu setengah jam sepulangnya dari air terjun dengan lumpur yang menempel di pakaian kami, kami mampir ke salah satu masjid untuk membersihkan kotoran lumpur lumpur tersebut dengan pakaian yang basah kami pulang sesampainnya di koba kami singgah di salah satu warung langgana kami yaitu ayam gepuk. Dan diminggu ini juga kami berkunjung ke salah satu SD setempat untuk melakkukan pembahasan program kerja kami.

Dan minggu ke empat ini kami sibuk melaksanakan kegiatan lomba lomba gema Muharram 1446 H yang pembukaannya dilaksanakan pada kamis, 25 juli 2024 sampai dengan final lomba pada minggu 28 juli 2024 dalam pelaksanaan lomba tersebut terdapat beberapa lomba salah satunya lomba karaoke ibu ibu, tilawah, azan, sambung ayat, maasiral azan, busana muslim, solat subuh, dan dalam tiap tiap lomba tersebut memiliki juara satu, dua, dan tiga yang dimengkan oleh peserta lomba dengan hadiah berupa sejumlah uang tunai, sertifikat, dan piagam

perhagaan. Dan keesokan harinya kami beserta Masyarakat dan perangkat desa melakukan pemotongan sapi sebagai bentuk rasa Syukur atas suksesnya lomba gema Muharram 1446 H. dan malam harinya kami melakukan penutupan dan pembubaran panitia lomba tersebut.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah saya temui selama perjalanan ini. Setiap pertemuan, tanpa terkecuali, pasti diikuti dengan perpisahan. Namun, dalam setiap pertemuan itu, terdapat momen-momen yang berkesan, baik itu kenangan indah maupun pelajaran dari pengalaman yang kurang menyenangkan.

Secara pribadi, saya sangat menikmati perjalanan dan segala dinamika KKN selama 45 hari ini. Meskipun terasa berat di beberapa momen, saya tetap bersyukur. Setiap tantangan yang dihadapi menjadi kesempatan untuk belajar dan tumbuh. KKN ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi, tetapi juga tentang bagaimana kita saling belajar, berbagi, dan memperkaya satu sama lain. Terima kasih atas setiap pelajaran yang saya dapatkan, baik dari teman-teman, masyarakat, maupun pengalaman di lapangan. Saya akan membawa semua kenangan ini sebagai bagian dari perjalanan hidup saya.



CHAPTER VII

DUO MAUT KKN DESA KEDANG MURUNG SOY GEBOY

“Chapter ini berisikan pengalaman saya selama KKN di Desa Kedang Murung tercintaahhhh ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2024**

Ahmad aprianto bagus saputra (kota bangun, desa kedang murung)

Hello everyone kembali lagi bersama gua Ahmad Aprianto Bagus Slebew, Disini saya ingin menceritakan pengalaman saya selama KKN di Desa Kedang Murung, dari awal perjalanan sampai akhir kehidupan (insyaallah kalau kuat). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan sahabat karib atau biasa yang disebut urang kutai tu kawalan lawas beneh, yaitu Habiburrahman Ramadhani biasa dipanggil habib, kenapa saya memperkenalkannya duluan karena dicerita ini bakal banyak atraksi kami berdua selama KKN di Desa Kedang Murung, saya dan habib pun sebelum mengikuti program kkn sudah 1 prodi (Perbankan Syariah) entah keberuntungan atau kesialan apa saya bisa sekelompok dengan bung habib karena sistematis pembagian kelompok KKN sendiri dilakukan secara acak, lebih ke sial sepertinya.

Kisah ini bermula pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 12:00 WITA, tepat di hari Senin yang cerah. Kami berkumpul di rumah ketua KKN kami, di Gang Utama, Samarinda Seberang. Dengan penuh semangat, kami memulai perjalanan menggunakan 4 motor dan 1 mobil yang disiapkan khusus untuk mengangkut barang-barang kami. Rencana keberangkatan dibagi menjadi dua sesi. Kelompok pertama berangkat tepat pukul 12:00, sedangkan kelompok kedua baru bisa berangkat pada pukul 16:00. Perubahan jadwal ini disebabkan oleh kejadian yang tak terduga, ketika salah satu teman kami, Habib, tiba-tiba diserang penyakit misterius yang ternyata maag. Serangan tersebut begitu parah hingga memaksanya untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit sejak

pagi hari, ada aja kelakuannya.

Dalam perjalanan panjang menuju Desa Kedang Murung, saya dan teman-teman mulai merasa jenuh akibat jarak yang lumayan jauh. Namun, rasa lelah itu terobati dengan kehadiran hewan-hewan yang kami temui sepanjang jalan. Kami melihat monyet yang melompat di pepohonan, ular yang melintas di jalan, berang-berang di sungai, dan anjing-anjing yang berkeliaran. Akhirnya, kami tiba di Desa Kedang Murung sekitar pukul 19:00, setibanya di sana, kami disambut hangat oleh para staf desa yang telah menunggu dengan antusias. Setelah beramah-tamah sejenak, saya segera beristirahat sambil menanti kedatangan Habib dan yang lainnya.

Keesokan paginya, saat jarum jam menunjukkan pukul 07:00, suasana posko kami langsung riuh oleh serbuan pasukan anak-anak Desa Kedang Murung yang datang dengan semangat pagi. Kami pun mengajak anak-anak desa untuk bermain. Banyak permainan yang kami mainkan bersama mereka, seperti Uno, gempu, kompak kartu, dan masih banyak lagi. Pada hari pertama kami di desa lebih banyak dihabiskan dengan bermain bersama anak-anak, karena kebetulan mereka sedang libur sekolah. Setelah puas bermain sampai siang hari, saya dan Habib meminta izin kepada teman-teman untuk mengisi ulang air galon di sekitar desa.

Namun, bukannya langsung kembali, kami justru memanfaatkan kesempatan itu untuk diam-diam menjelajahi kawasan di luar Desa Kedang Murung. Kami berjalan hingga sampai ke tempat wisata Desa Pela dan Danau Tanjung Sarai. Petualangan kami ini akhirnya tercium oleh ketua KKN kami. Kami sempat dimarahi, tetapi bukannya kembali, kami malah nekat kabur lagi. Akibatnya, sebagai hukuman, kami berdua dilarang menggunakan satu motor untuk menghindari kelakuan kami yang suka berkeliaran. Rasanya menyedihkan, tetapi mungkin itu cara

mereka memastikan kami tetap di jalur yang benar (subhanallah). Pada minggu pertama, saya dan teman-teman mulai berkeliling desa untuk mencari program kerja (proker) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Alhamdulillah, kami berhasil menemukan proker pertama kami yaitu mengajar ngaji di TPA Ibadurrahman. Keesokan harinya, kami mulai rutin mengajar di sana. Kedatangan kami disambut dengan penuh antusias oleh anak-anak Desa Kedang Murung, yang sangat bersemangat ketika mengetahui bahwa kakak-kakak KKN akan mengajar di TPA mereka.

Beberapa hari berlalu, tiba-tiba kami mendapat kabar dari Bapak Kepala Desa. Beliau meminta kami untuk menghadiri acara penutupan MTQ di Desa Sebelimbingan. Sesampainya di sana, kami terkejut dan bangga mengetahui bahwa Desa Kedang Murung berhasil meraih banyak juara dalam beberapa lomba yang diadakan. Desa kami bahkan berhasil mendapatkan peringkat ketiga sebagai juara umum.

Sayangnya, ketika nama anak-anak Desa Kedang Murung dipanggil untuk menerima hadiah mereka, banyak dari mereka yang tidak hadir. Tanpa ragu, kami dengan senang hati maju ke depan untuk mewakili mereka, mengambil hadiah atas nama anak-anak Desa Kedang Murung yang tidak bisa hadir. Itu menjadi momen manis sekaligus penuh kebanggaan bagi kami.

Kedatangan kami di Desa Kedang Murung terbilang cukup awal, mengingat tahun ini desa tersebut menjadi tempat pelaksanaan KKN bagi tiga kampus yaitu UNMUL, UNIKARTA, dan kampus tercinta kami UINSI. UNMUL dan UNIKARTA tiba di desa pada tanggal 6 Juli 2024, sedangkan kami sudah lebih dulu berada di sana sejak 24 Juni 2024.

Dengan kehadiran dua kampus lainnya, suasana di Desa Kedang Murung semakin semarak. Tidak hanya menambah keramaian, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas pertemanan dan kolaborasi di antara mahasiswa dari berbagai kampus. Kegiatan KKN di desa ini pun menjadi lebih berwarna dan penuh pengalaman berharga berkat kehadiran teman-teman baru yang turut berbagi cerita, ide, dan semangat pengabdian.

KKN di Desa Kedang Murung menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi kami. Keindahan alam, keramahan penduduk, dan dinamika kehidupan desa memberikan pelajaran berharga yang jauh melampaui apa yang bisa dipelajari di ruang kelas. Dari minggu-minggu pertama yang penuh dengan eksplorasi hingga rutinitas mengajar di TPA Ibadurrahman, setiap hari menghadirkan kisah baru yang memperkaya perjalanan kami.

Kehadiran mahasiswa dari kampus lain, seperti UNMUL dan UNIKARTA, juga menambah dimensi baru dalam pengabdian kami. Persahabatan yang terjalin antara mahasiswa dari berbagai latar belakang semakin memperkaya pengalaman KKN ini. Tidak hanya berbagi beban kerja dan tantangan, tetapi juga saling berbagi cerita, canda tawa, dan semangat juang untuk memberikan yang terbaik bagi desa ini.

Momen-momen berharga, seperti menghadiri penutupan MTQ di Desa Sebelimbingan, mengukir kenangan yang akan selalu kami kenang. Bangga rasanya melihat Desa Kedang Murung berhasil meraih prestasi di tingkat desa, dan bahkan lebih membanggakan lagi saat kami bisa mewakili

anak-anak desa yang tidak hadir untuk menerima penghargaan mereka.

Pada akhirnya, pengabdian ini bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang bagaimana kami, sebagai generasi muda, belajar untuk hidup berdampingan, menghargai perbedaan, dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. KKN di Desa Kedang Murung telah mengajarkan kami arti penting dari kolaborasi, tanggung jawab, dan komitmen. Kami pulang dengan hati yang penuh rasa syukur, pengalaman yang kaya, dan harapan besar untuk masa depan yang lebih baik, baik bagi kami pribadi maupun bagi desa yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup kami ini.



CHAPTER VIII
KEDANG MURUNG DAN SEISINYA



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2024**

Muhammad Habiburrahman Ramadhani (Kecamatan Kota Bangun – Desa Kedang Murung)

KKN

"Perpisahan ini seperti hujan deras yang datang tiba-tiba, menyisakan genangan kenangan yang sulit untuk dihapus. Ketika kita berpisah, rasanya seperti ada bagian dari diri kita yang hilang, meninggalkan kekosongan yang tak bisa diisi. Walaupun kita harus berpisah, kenangan kita akan tetap menjadi bagian dari kisah hidupku, yang tak akan pernah terlupakan. Perpisahan bukan berarti akhir dari segalanya, tetapi setiap kali kita berpisah, ada rasa sakit yang tak pernah bisa sepenuhnya sembuh. Aku ingin sekali bisa menghentikan waktu saat kita harus berpisah, namun sayangnya, waktu terus berjalan meskipun hati kita terluka. Kadang, perpisahan membuat kita lebih menghargai setiap momen bersama, namun tetap saja, rasa sakit itu selalu ada. Meski kita pergi ke arah yang berbeda, aku akan selalu menyimpan kenangan kita dalam hatiku, sebagai pengingat akan waktu-waktu indah yang telah kita lewati. Setiap kali kita berpisah, aku merasa seperti kehilangan sepotong dari diriku sendiri, dan aku tahu, rasa sakit ini akan membekas selamanya."

TIADA BUKAN BERARTI TAK HARUS ADA
WE ARE FAMILY